

Literasi Digital Pada Aparatur Pemerintah Desa Dalam Implementasi Program Sistem Informasi Digital (SID) di Desa Tambak Kalisogo

Zeyromita Oversi Bolanitan

192020100068

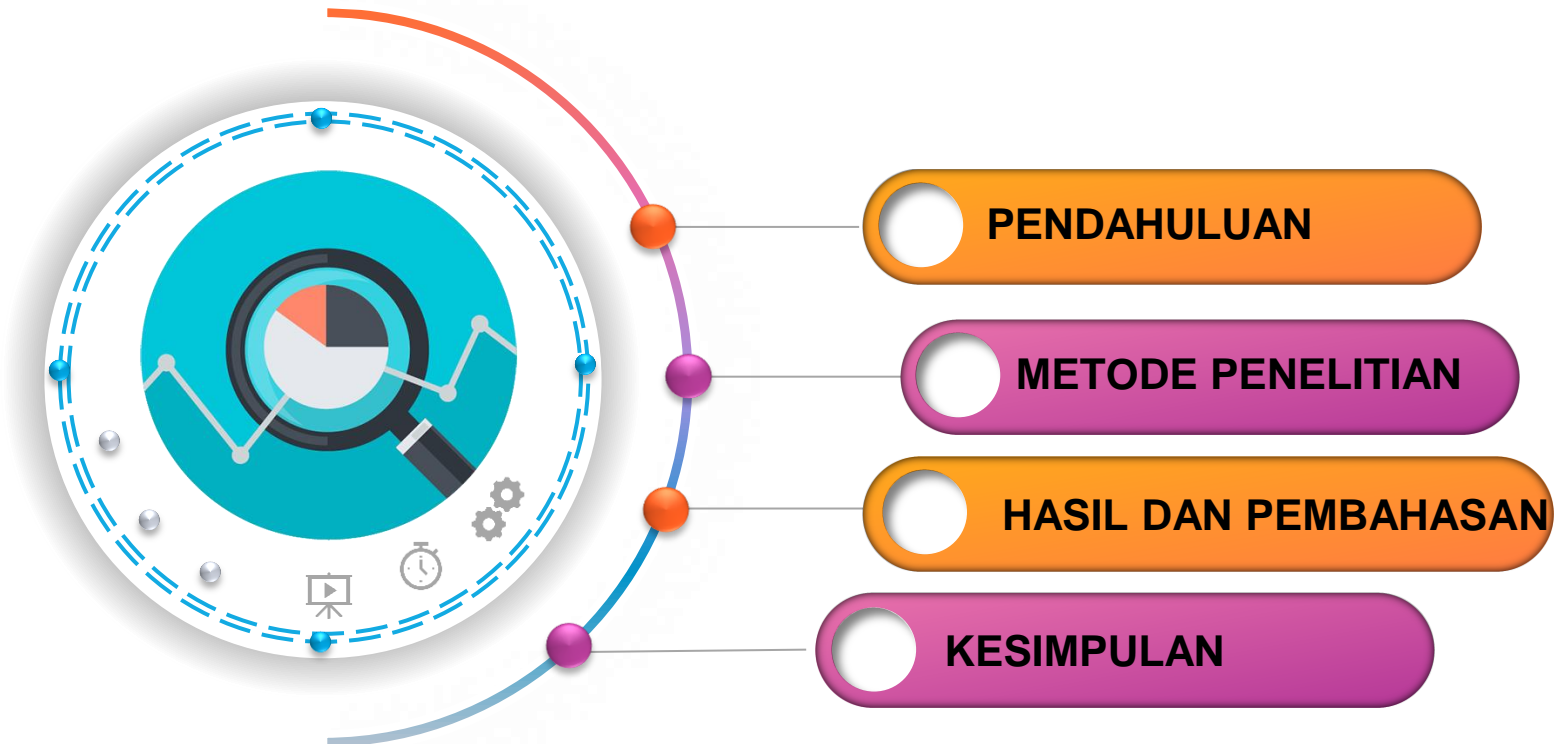
Dosen Pembimbing :

Dr. Isnaini Rodiyah, M.Si

Program Studi Administrasi Publik
Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

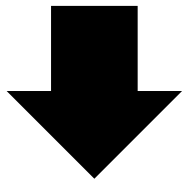
Februari, 2023

PEMBAHASAN



PENDAHULUAN

OTONOMI DESA



PELAYANAN PUBLIK

Undang-Undang No. 6 Tahun 2014 tentang Desa, Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus segala urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal-usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan NKRI.

Undang-Undang No. 25 Tahun 2009 tentang Pelayanan Publik, pelayanan merupakan tugas pokok aparatur negara yang memiliki kewajiban dalam memberikan layanan. Dalam rangka meningkatkan kualitas pelayanan publik, Pemerintah berupaya mempermudah akses pelayanan dan meretas atau menyederhanakan prosedur pelayanan dengan melakukan transformasi pelayanan manual ke pelayanan berbasis teknologi modern.

PENDAHULUAN

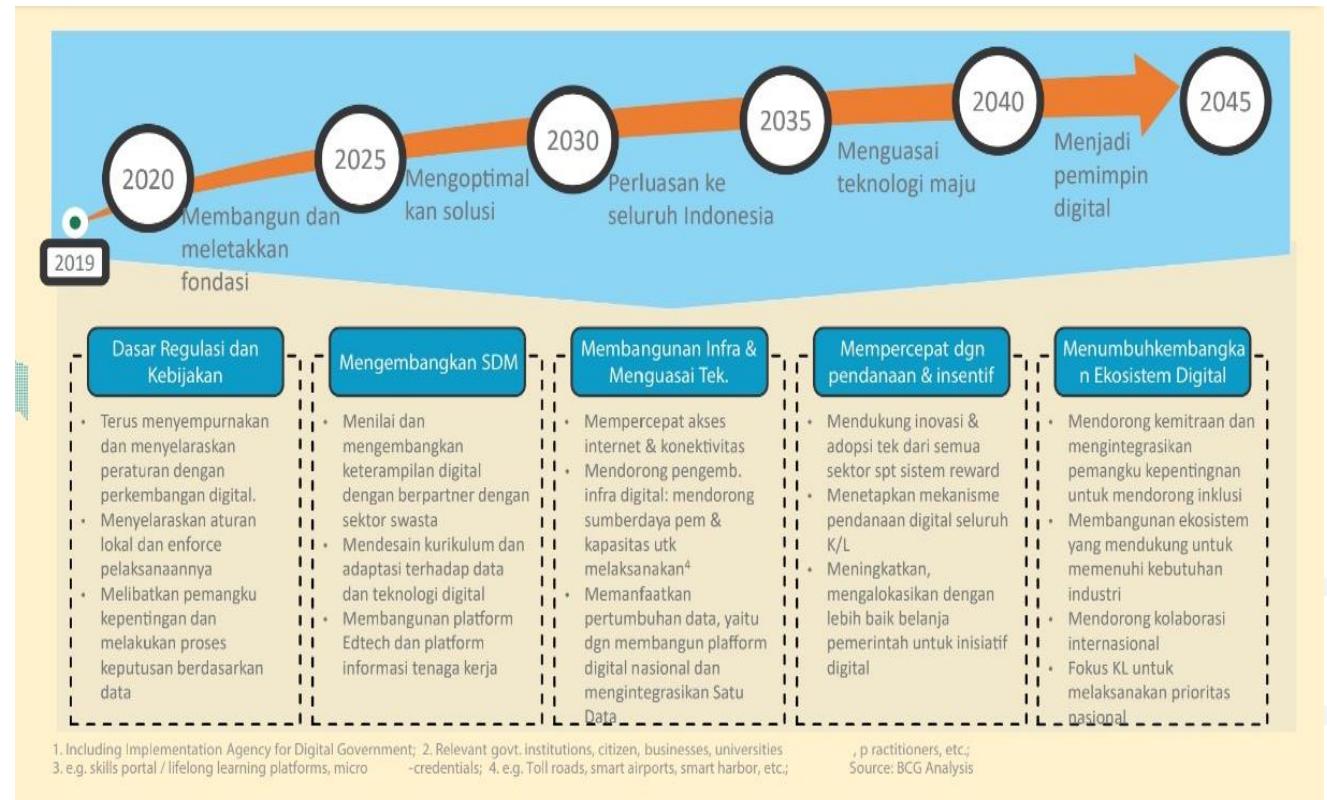
ARAH TRANSFORMASI DIGITAL



PELAYANAN PUBLIK BERBASIS DIGITAL

Dalam Peraturan Presiden No. 95 Tahun 2018 yang mengatur tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik, sistem pelayanan publik berbasis digital dapat berperan dalam mempermudah masyarakat mendapatkan informasi secara cepat dan tepat, terutama dalam hal ini yaitu pelayanan publik pada pemerintah desa.

Gambar Roadmap 25 Tahun Transformasi Digital



PENDAHULUAN

SISTEM INFORMASI DESA (SID)



SISTEM INFORMASI DESA

Peraturan Presiden Nomor 95 Tahun 2018 Pasal 1 Ayat 15 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik



Sistem Informasi Desa (SID) merupakan suatu program pemerintah yang didirikan sebagai bentuk upaya pemerintah dalam mewujudkan *Good Governance* dalam bentuk aplikasi online yang memuat tentang segala informasi berupa data kependudukan, pelayanan publik, produk hukum, serta informasi tentang kegiatan dan program desa yang dikelola desa. Sistem Informasi Desa (SID) bertujuan untuk memberikan kemudahan dalam pelayanan dan ketersediaan data pada masyarakat sehingga dapat memberdayakan masyarakat desa melalui pembangunan yang berbasis data.

Permasalahan yang Ditemui :

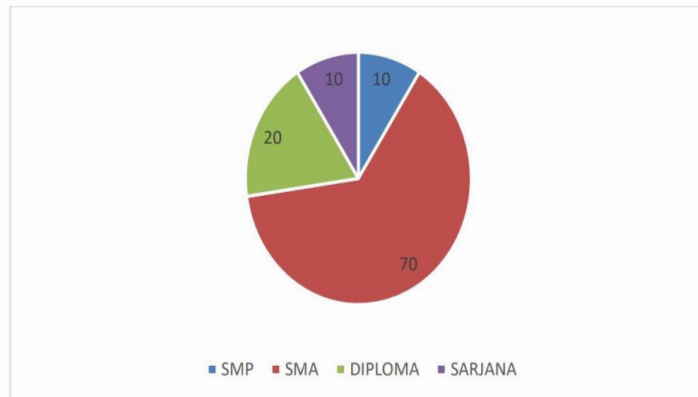


Keterbatasan pengetahuan dari Pemerintah Desa terhadap teknologi digital.



Tidak adanya pengelola khusus yang mengelola Sistem Informasi Desa (SID).

Diagram Tingkat Pendidikan Aparatur Pemerintah Desa Tambak Kalisogo



Tabel Rekapitulasi Kapasitas Peserta Pelatihan Sistem Informasi Desa (SID) Tambak Kalisogo Terhadap Materi Pelatihan

No.	Materi Pelatihan SID	Mengetahui		Cukup Mengetahui		Tidak Mengetahui	
		Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test	Pre-Test	Post-Test
1.	Kebijakan dan Program Smart Village	15%	50%	35%	15%	0%	0%
2.	Konsep dan Praktik Sistem Informasi Desa	20%	50%	30%	10%	0%	0%
3.	Pentingnya Literasi Digital	56%	70%	45%	15%	0%	0%
4.	Praktek Teknik Penggunaan SID	20%	45%	20%	25%	50%	0%
Rata-rata		27,8%	53,8%	32,5%	16,3%	12,5%	0%

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Rahimi F., Arifin N. A., Agus S. B. N. (2017)

“Pengembangan Sistem Informasi Desa untuk Menuju Tata Kelola Desa yang Baik (Good Governance) Berbasis TIK”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pelayanan administrasi kependudukan desa masih banyak yang bersifat konvensional, dimana pada proses pengelolaannya sering terjadi kesalahan-kesalahan yang disebabkan oleh manusia, pemborosan waktu serta biaya.

Penelitian oleh Wayan G. S. P., Rizkita A. M., I Nyoman W. A. (2021)

“Implementasi Aplikasi Sistem Informasi Desa dan Kependudukan Berbasis Web di Desa Kukuh Kerambitan”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem informasi desa dapat mengakibatkan penurunan kinerja aparatur desa karena harus melakukan penyesuaian dengan penerapan proses bisnis baru yang menggunakan sistem informasi desa dan kependudukan.

Penelitian oleh Diana, Nurhadi, & indira (2022)
“Pemanfaatan Sistem Informasi Desa untuk Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa”

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kapasitas aparatur yang belum memadai dari tingkat pendidikan dari masing-masing perangkat desa yaitu pendidikan SMA 44%, SMP 33%, dan SD 11%; dukungan dalam penyelenggaraan pemerintahan desa juga dianggap kurang, serta jarang dilakukan pelatihan dan diklat teknis terkait sistem informasi desa.

METODE



Lokasi Penelitian :
Balai desa Tambak
Kalisogo, Kec. Jabon,
Kab. Sidoarjo



Jenis Penelitian :
Mixed Method
(Pendekatan Kuantitatif
dan Kualitatif)

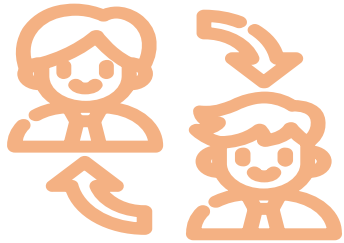


**Teknik Pengumpulan
Data :**
Wawancara,
Observasi, dan
Kuesioner

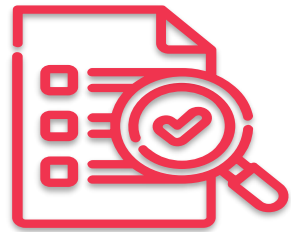


Teknik Analisis Data :
Pengukuran skala likert
dengan bantuan program
SPSS versi 26

METODE



Teknik Penentuan Informan :
Teknik Purposive Sampling



Fokus Penelitian :
Literasi Digital Pada Aparatur Pemerintah Desa Dalam Pelaksanaan Program Sistem Informasi Desa (SID) di Desa Tambak Kalisogo dengan menggunakan **Teori Bawden**



TEORI LITERASI DIGITAL BAWDEN

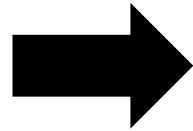
Menurut Bawden (2001), mengukur tingkat literasi digital terhadap suatu program dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa variabel, sebagai berikut :

1. Perakitan pengetahuan
2. Kemampuan menyajikan informasi
3. Kemampuan membaca dan memahami materi
4. Kesadaran tentang arti penting media konvensional dan menghubungkannya dengan jaringan internet
5. Kesadaran terhadap akses jaringan orang
6. Penggunaan saringan terhadap informasi yang datang
7. Merasa nyaman dan memiliki akses untuk mengkomunikasikan dan mempublikasikan informasi

Hasil dan Pembahasan

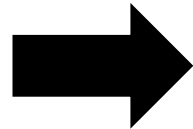
Hasil penelitian indeks literasi digital pada Aparatur Pemerintah Desa Tambak Kalisogo berdasarkan tujuh indikator literasi digital menurut Bawden, sebagai berikut:

Perakitan Pengetahuan



Berdasarkan hasil perhitungan indeks literasi digital menunjukkan hasil yang didapatkan dengan nilai skor 72,73 (*intermediate*). Dalam implementasi Sistem Informasi Desa (SID) Tambak Kalisogo, sebagian pemerintah desa untuk mendapatkan segala informasi mengenai Sistem Informasi Desa (SID) dilakukan dengan melihat dari beberapa sumber terpercaya termasuk buku panduan terkait penggunaan Sistem Informasi Desa (SID). Namun, dalam rasa keingintahuan dan pemahaman dari masing-masing pemerintah Desa Tambak Kalisogo masih sangat minim. Hal ini dikarenakan budaya membaca dari seluruh perangkat desa Tambak Kalisogo masih sangat minim. Sehingga, sangat perlu ditekankan lebih untuk membangun kemampuan masing-masing pemerintah desa dalam memahami sebuah informasi yang diterima dari berbagai sumber terpercaya.

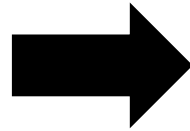
Kemampuan Menyajikan Informasi



Berdasarkan hasil perhitungan indeks literasi digital menunjukkan hasil yang didapatkan dengan nilai skor 71,97 (*intermediate*). Beberapa pemerintah desa Tambak Kalisogo mampu menyajikan sebuah informasi di media digital sesuai kebutuhan. Namun, dalam pengelolaan Sistem Informasi Desa (SID) Tambak Kalisogo informasi yang disajikan masih belum lengkap. Dalam Sistem Informasi Desa (SID) Tambak Kalisogo tersebut hanya berisikan produk-produk hukum saja. Sehingga, pemerintah desa Tambak Kalisogo perlu menyajikan lebih banyak lagi informasi terkait Desa tersebut selain produk-produk hukum melalui Sistem Informasi Desa (SID) .

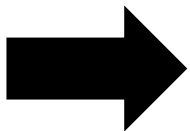
Hasil dan Pembahasan

Kemampuan Membaca dan Memahami Materi



Berdasarkan hasil perhitungan indeks literasi digital menunjukkan hasil yang didapatkan dengan nilai skor 72,73 (*intermediate*). Sebagian pemerintah Desa Tambak Kalisogo mampu membaca dan memahami dari materi yang didapatkan terkait teknologi digital. Begitu juga dalam membaca dan memahami terkait materi pengelolaan Sistem Informasi Desa (SID). Dalam memahami Sistem Informasi Desa (SID) pemerintah desa Tambak Kalisogo juga melakukan pelatihan terkait program tersebut. Sehingga sebagian pemerintah Desa Tambak Kalisogo mampu mendeskripsikan sedikit tentang penggunaan Sistem Informasi Desa (SID), mulai dari pengertiannya, tujuannya, manfaatnya, hingga tata cara penggunaannya beserta mempraktikkannya.

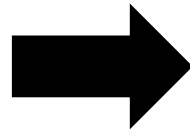
Kesadaran Terhadap Arti Penting Media Konvensional dan Menghubungkannya ke Media Internet



Berdasarkan hasil perhitungan indeks literasi digital menunjukkan hasil yang didapatkan dengan nilai skor 70 (*intermediate*). Sebagian pemerintah Desa Tambak Kalisogo mampu memahami pentingnya media digital di era saat ini dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga dalam menggunakan teknologi digital dapat mengetahui fungsi, manfaat, serta dampaknya. Dalam implementasi pengelolaan Sistem Informasi Desa (SID), sebagian pemerintah desa Tambak Kalisogo mampu mengoperasikan sistem tersebut dengan baik. Dengan adanya Sistem Informasi Desa (SID), pemerintah desa Tambak Kalisogo mampu memberikan berbagai informasi kepada masyarakat. Sehingga, melihat manfaat dari adanya Sistem Informasi Desa (SID) tersebut membuat pemerintah desa Tambak Kalisogo menyadari bahwa dengan adanya teknologi digital mampu mempermudah segala aktivitas terutama dalam hal pelayanan publik secara cepat, efektif, dan efisien.

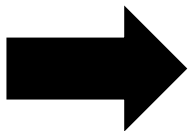
Hasil dan Pembahasan

Kesadaran Terhadap Akses Jaringan Orang



Berdasarkan hasil perhitungan indeks literasi digital menunjukkan hasil yang didapatkan dengan nilai skor 71 (*intermediate*). Sebagian Pemerintah Desa Tambak Kalisogo mampu berkomunikasi dengan orang lain menggunakan teknologi digital. Namun, masih ada beberapa perangkat desa yang belum bisa berkomunikasi menggunakan teknologi digital. Dalam implementasi Sistem Informasi Desa (SID) Tambak Kalisogo beberapa perangkat desa mampu mengelola sistem tersebut dengan baik. Namun, Sistem Informasi Desa (SID) Tambak Kalisogo dikelola oleh satu perangkat desa saja. Hal ini dikarenakan masing-masing perangkat desa mendapat tugas untuk mengelola beberapa aplikasi. Selain itu, tidak semua perangkat desa mengetahui cara mengelola Sistem Informasi Desa (SID).

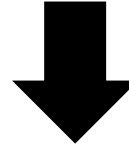
Penggunaan Saringan Terhadap Informasi



Berdasarkan hasil perhitungan indeks literasi digital menunjukkan hasil yang didapatkan dengan nilai skor 72 (*intermediate*). Dalam hal ini pemerintah desa Tambak Kalisogo dalam menyaring sebuah informasi dilakukan cara menampung beberapa informasi terlebih dahulu dari berbagai sumber terpercaya. Begitu juga dalam implementasi Sistem Informasi Desa (SID) Tambak Kalisogo, yang mana pemerintah desa Tambak Kalisogo menyaring terlebih dahulu beberapa informasi yang didapatkan terkait Sistem Informasi Desa (SID) dari berbagai sumber untuk diketahui kebenaran informasi yang diterima.

Hasil dan Pembahasan

Merasa Nyaman dan Memiliki Berbagai Akses



Berdasarkan hasil perhitungan indeks literasi digital menunjukkan hasil yang didapatkan dengan nilai skor 77 (*advance*). Pemerintah Desa Tambak Kalisogo mampu mengkomunikasikan dan mempublikasikan sebuah informasi dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan, mudah dimengerti, serta secara transparan. Segala informasi dalam Sistem Informasi Desa (SID) Tambak Kalisogo disajikan dengan menggunakan bahasa yang baik, sopan, dan mudah dimengerti. Sehingga masyarakat mampu membaca dan memahami terkait informasi yang disampaikan oleh pemerintah Desa Tambak Kalisogo. Akan tetapi, informasi yang disampaikan masih hanya sebagian saja yang dipublikasikan secara transparan. Dimana dalam Sistem Informasi Desa (SID) Tambak Kalisogo hanya berisikan produk-produk hukum saja, mengenai segala informasi terkait Desa Tambak Kalisogo masih belum disajikan secara lengkap. Oleh karena itu, masih banyak beberapa informasi yang belum disampaikan kepada masyarakat dalam Sistem Informasi Desa (SID) Tambak Kalisogo.

Kesimpulan

Pada hasil penelitian indeks literasi digital pada aparatur pemerintah desa Tambak Kalisogo menunjukkan hasil dengan nilai skor 72,62 (*intermediate*). Indikator tertinggi ada pada dimensi merasa nyaman dan memiliki berbagai akses dengan skor 77. Kemudian, skor terendah ada pada dimensi indikator kesadaran terhadap arti penting media konvensional dan menghubungkan ke media internet dengan nilai 70. Hal ini memberikan gambaran bahwa aparatur pemerintah desa Tambak Kalisogo sangat perlu meningkatkan kemampuan literasi digital pada aspek kesadaran terhadap arti penting media konvensional dan menghubungkan ke media internet. Dimana dalam aspek tersebut, pemerintah desa Tambak Kalisogo perlu meningkatkan kemampuan dalam menggunakan atau mengoperasikan teknologi digital yakni Sistem Informasi Desa (SID). Mengingat peran pemerintah desa menjadi salah satu faktor penting dalam keberhasilan implementasi sebuah kebijakan yang didirikan, termasuk dalam keberhasilan program Sistem Informasi Desa (SID).

Referensi

- [1] D. Rahmat, T. Yang, M. Esa, and P. R. Indonesia, "www.bphn.go.id," no. 1, 2014.
- [2] R. R. Garvera, "KINERJA APARAT DESA DALAM PELAYANAN PUBLIK DI DESA NAGARAPAGEUH KECAMATAN PANAWANGAN KABUPATEN CIAMIS (Studi Tentang Pelayanan Surat Keterangan Tidak Mampu) R.," *Moderat J. Ilm. Ilmu Pemerintah.*, vol. 4, no. 1, pp. 107–125, 2018.
- [3] A. F. Syah, "LITERASI DIGITAL DALAM PENINGKATAN KUALITAS LAYANAN PUBLIK PEMERINTAH," *J. Civ. Serv.*, vol. 15, no. 2, pp. 25–34, 2021, [Online]. Available: <https://jurnal.bkn.go.id/index.php/asn/article/view/340>
- [4] D. Kalurahan Panggunharjo *et al.*, "Pemanfaatan Sistem Informasi Desa (SID) untuk Mewujudkan Smart Village Utilization of Sistem Informasi Desa (SID) to Realize Smart Village in," *J. IPTEK-KOM (Jurnal Ilmu Pengetah. Dan Teknol. Komunikasi)*, vol. 23, no. 1, pp. 213–226, 2021.
- [5] N. M. Hartoyo and I. Merdekawati, "CITALINUABDI: UPAYA MEMBANGUN SISTEM INFORMASI DESA YANG BERMAKNA," *J. Komun. Ikat. Sarj. Komun. Indones.*, vol. 1, p. 48, 2016, doi: 10.25008/jkiski.v1i1.35.
- [6] R. Fitri, A. N. Asyikin, and A. S. B. Nugroho, "PENGEMBANGAN SISTEM INFORMASI DESA UNTUK MENUJU TATA KELOLA DESA YANG BAIK (GOOD GOVERNANCE) BERBASIS TIK," *POSITIF J. Sist. dan Teknol. Inf.*, vol. 3, no. 2, pp. 99–105, 2017.
- [7] W. G. S. Parwita, R. A. Mutiarani, and I. N. W. Adnyana, "IMPLEMENTASI APLIKASI SISTEM INFORMASI DESA DAN KEPENDUDUKAN BERBASIS WEB DI DESA KUKUH KERAMBITAN," *J. Widya Laksana*, vol. 10, no. 1, pp. 27–32, 2021, doi: 10.23887/jwl.v10i1.25886.

Referensi

- [8] D. Hertati, N. Nurhadi, and I. Arundirasari, "Pemanfaatan Sistem Informasi Desa untuk Peningkatan Kapasitas Aparatur Desa," *Berdikari J. Inov. dan Penerapan Ipteks*, vol. 10, no. 2, pp. 236–248, 2022, doi: 10.18196/berdikari.v10i2.13610.
- [9] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT: Alfabet, 2016.
- [10] K. Nasionalita and C. Nugroho, "Indeks Literasi Digital Generasi Milenial di Kabupaten Bandung," *J. Ilmu Komun.*, vol. 18, no. 1, pp. 32–47, 2020.
- [11] Notoadmodjo, *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- [12] M. B. Miles, & Huberman, A. M., and J. Saldana, *Mental health nursing is stretched to breaking point*. Los Angeles: SAGE Publications, Inc, 2014. doi: 10.7748/ns.30.25.33.s40.
- [13] H. Kusumawati, L. R. Wachidah, and D. T. & Cindi, "Dampak Literasi Digital terhadap Peningkatan Keprofesionalan Guru dalam Kegiatan Belajar Mengajar," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Mat.*, vol. 3, no. 1, pp. 155–164, 2021.
- [14] Apriyansyah, I. Maullidina, and E. P. Purnomo, "Efektivitas Sistem Informasi Desa (SID) Dalam Pelayanan Publik Di Desa Dlingo, Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul," *J. Anal. Kebijak. Pelayanan Publik*, vol. 4, no. 1, pp. 10–24, 2018.
- [15] H. A. Naufal, "Literasi Digital," *Perspektif*, vol. 1, no. 2, pp. 195–202, 2021, doi: 10.53947/perspekt.v1i2.32.

Referensi

- [16] S. Silfiana and A. R. Putra, "Analisis Implementasi Sistem Informasi Desa Terintegrasi Di Kabupaten Serang," *J. Kebijak. Pembang. Drh.*, vol. 6, no. 1, pp. 64–75, 2022, doi: 10.56945/jkpd.v6i1.172.
- [17] M. Praseptiawan, E. D. Nugroho, and A. Iqbal, "Pelatihan Sistem Informasi Desa untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Perangkat Desa Taman Sari," *ABDIMAS J. Pengabd. Masy.*, vol. 4, no. 1, pp. 521–528, 2021, doi: 10.35568/abdimas.v4i1.1206.
- [18] J. Bungai, I. Perdana, and M. Affandi, "Implementasi literasi digital melalui pengembangan website desa sebagai upaya pemberdayaan masyarakat," *J. AKRAB!*, vol. XI, no. 1, pp. 54–63, 2020.
- [19] E. Krisnanik, T. Rahayu, and I. H. Indriana, "Pelatihan Penggunaan Simpokedes untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Digital Aparatur Desa Sukamanah Serang," *J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 1, pp. 119–128, 2023.
- [20] C. Nugroho and K. Nasionalita, "Digital Literacy Index of Teenagers in Indonesia," *J. Pekommas*, vol. 5, no. 2, p. 215, 2020, doi: 10.30818/jpkm.2020.2050210.

UNIVERSITAS
MUHAMMADIYAH
SIDOARJO



TERIMA KASIH

